

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK BAKTI NUSANTARA 666 BANDUNG

Iqbal Maulana Yusup¹

¹Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹Email: iqbalsarifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas program PPAI (Pengembangan PAI), realitas akhlak siswa, dan pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa di SMK Bakti Nusantara 666. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bakti Nusantara Bandung, Indonesia, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif korelatif. Data primer pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI), dan Siswa. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Pengolahan data dilakukan dengan editing, Scoring, dan pembagian angket yang diolah dengan cara statistik, yaitu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relative. Hasil Penelitian menunjukkan, pertama, program PPAI sudah terlaksana secara signifikan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan; kedua, akhlak siswa-siswi sudah baik, program PPAI telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; ketiga, program PPAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

Kata Kunci: Akhlak; Pendidikan Agama Islam; Program Pengembangan.

Abstract

This study aims to uncover the reality of the PPAI program (Development of PAI), the reality of student morals, and the effect of the PPAI program on student morals at SMK Bakti Nusantara 666. This research was conducted at the Bakti Nusantara Vocational High School (SMK) Bandung, Indonesia, using a quantitative approach correlative descriptive method. Primary data in this study are: Principal, Islamic Religious Education Development Teacher (PPAI), and Students. Secondary data is data collected by researchers as a support from the first source. Data processing is done by editing, Scoring, and the distribution of questionnaires that are processed by statistics, namely by using the relative frequency distribution table. Research results show, first, the PPAI program has been implemented significantly, in accordance with established procedures; secondly, the morals of students are good, the PPAI program has been implemented in daily life; third, the PPAI program has a significant effect on the morals of students of SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

Keywords: Akhlak; Islamic education; Development Program.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2003 Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) melakukan survey di kota besar, diantaranya Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta, dinyatakan 85 persen remaja berusia 13-15 tahun mengaku telah melakukan hubungan seks dengan pacar mereka. Selanjutnya Annisa Foundation pada tahun 2006, seperti dikutip Warta Kota. Diberitakan 42,3 persen pelajar SMP dan SMA di Cianjur sudah melakukan hubungan seksual. Hasil survey teranyar yang dilakukan BKKBN pada tahun 2010 menunjukkan sebanyak 51 persen remaja di Jabodetabek tidak perawan lagi karena melakukan hubungan seks pranikah (Halid Hanafi, 2018; Prayoga & Irawan, 2020).

Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno. Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja. Adanya sekolah-sekolah terkhusus sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini (Azhar Ahmad & Ab. Halim Tamuri, 2007; Ismatullah, 2015).

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut (Daradjat, 1992) bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Fitriana & Listrianti, 2020; Prayoga, 2018).

SMK Bakti Nusantara 666 merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Bakti Nusantara 666. Adapun makna dari YPDM Bakti Nusantara 666 yaitu yayasan pendidikan dasar dan menengah, artinya yayasan ini nantinya bergerak dalam bidang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, dan pendidikan menengah bahkan akan sampai perguruan tinggi. Bakti artinya sebuah pengabdian mulia (asal kata babakti). Nusantara, artinya semua warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan di yayasan ini, kelak kemudian dari yayasan ini mampu menunjukkan prestasi bukan hanya di lingkungan daerah, melainkan di seluruh nusantara dan internasional. 666, nomor mahtab/kamar yang menjadi saksi sebuah do'a yang diaminan oleh para malaikat dan dikabulkan oleh Allah SWT (Kepala Sekolah, 2019).

SMK Bakti Nusantara 666 diresmikan atau memiliki akta notaris pada tanggal 11 Agustus 2008 dengan nomor AHU-3584.AH.01.02. Sekolah ini semakin lengkap dengan integritas pembelajarannya. Selain dari mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum,

sekolah ini juga memiliki program tambahan yang dijadikan sebagai program wajib bagi seluruh siswa yaitu dirosah. Pada waktu berdirinya SMK Bakti Nusantara 666 masih sangat sederhana dengan sarana prasarananya, namun ditunjang dengan adanya SMP Bakti Nusantara, sehingga mendukung fasilitas pendirian sekolah ini. Seiring dengan perkembangan pendidikan di SMK Bakti Nusantara 666 masyarakat mulai melirik lembaga pendidikan tersebut untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Bakti Nusantara 666 (Kepala Sekolah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan SMK Bakti Nusantara 666 merupakan sekolah formal yang di dalamnya memiliki beberapa kegiatan keagamaan diantaranya seperti peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Sehingga selain adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Nusantara 666 atas anjuran dari pihak yayasan juga adanya mata pelajaran Pengembangan Pendidikan Agama atau lebih dikenal dengan Dirasah Islamiyah sebagai mata pelajaran tambahan.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam atau Dirasah Islamiyah diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social (Manan, 2017). Oleh karena itu, dari uraian di atas, maka perlu kajian mendalam terkait Pengaruh Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) terhadap Akhlak Siswa di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena jenis data berupa bilangan atau angka yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif. Adapun metode deskriptif korelatif di sini yaitu untuk mendeskripsikan realitas Program PPAI, realitas akhlak siswa kelas X RPL 1, dan realitas pengaruh Program PPAI terhadap akhlak siswa di sekolah. Ada dua jenis data pada penelitian ini yaitu: data kuantitatif sebagai data pokok dan data kualitatif sebagai data tambahan. Data kuantitatif berupa angka yang dapat diolah dengan statistika dan untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yaitu dengan cara penyebaran angket kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Sedangkan data kualitatif sebaliknya bukan berupa angka dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi kepustakaan (Suharsimi Arikunto, 1986).

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data yang pertama di lapangan atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Burhan, 2011:129). Data primer pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI), dan Siswa. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Suharsimi Arikunto, 2002). Data dalam penelitian ini berupa data kepustakaan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku yang terkait dengan Program PPAI, akhlak siswa, statistika pendidikan, dan profil sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung. Teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi lokasi sekolah, wawancara bersama informan, Studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diungkap, angket digunakan untuk memperoleh data Program PPAI dan data akhlak siswa di sekolah. Pertanyaan yang bersifat positif teknik penilaiannya adalah a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1. Sedangkan untuk pernyataan yang negative teknik penilaiannya adalah a=1, b=2, c=3, d=4 dan e=5 (Sugiyono, 2010).

Setelah data kuantitatif terkumpul dengan lengkap maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistika. yaitu teknik "korelasi *product moment*" atau lengkapnya "*product of the moment correlation*". Dalam teknis penulisan ini peneliti menghadapi dua macam variabel, yaitu variabel x dan y, variabel x adalah data nilai bidang studi PPAI yang terdapat pada raport siswa dan variabel y adalah data nilai akhlak siswa. Dalam pengolahan data peneliti menempuh cara sebagai berikut: *Editing*, yaitu memeriksa angket yang telah diisi oleh responden; *Scoring*, yaitu memeriksa angket yang telah diisi oleh responden; Data yang diperoleh dari pembagian angket tersebut diolah dengan cara statistik, yaitu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relative. Yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase yang dicari
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden (Number of Cases)
- 100% : Bilang Tetap

Mencari angka korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (N \sum y)^2\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = angka indeks hasil korelasi
- x = jumlah skor dalam distribusi x
- y = jumlah skor dalam distribusi y
- xy = jumlah produk-produk pasangan skor x dan y
- x² = jumlah kwadrat dalam distribusi x
- y² = jumlah kwadrat dalam distribusi y
- N = jumlah data

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan. Setelah diketahui "r" (r hasil perhitungan) kemudian peneliti menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut, yaitu Ho diterima jika harga "y" dari satu atau sama dengan tabel,

sebaliknya jika harga "r" lebih dari satu atau sama dengan harga tabel, maka korelasi H_0 ditolak dan H_a diterima, untuk mengetahui tingkat korelasi "Y" (r hasil perhitungan) antara kedua variabel tersebut, maka kita konstribusikan dengan kriteria "r" *product moment*. Adapun maksudnya yaitu: 0,90 sampai 1,00 korelasi sangat tinggi; 0,70 sampai 0,90 korelasi sangat tinggi; 0,40 sampai 0,70 korelasi sangat tinggi; 0,20 sampai 0,40 korelasi sangat tinggi; 0,00 sampai 0,20 korelasi sangat tinggi (Arikunto, 2003).

Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai "r" *product moment*. Dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesa kerja *alternative* (H_a) dan hipotesa Nihil (H_0). Korelasi antara variabel dapat terjadi dua macam yaitu korelasi yang sifatnya satu arah dan korelasi yang sifatnya dua arah. Korelasi satu arah (searah) disebut korelasi positif, sedangkan korelasi yang berlawanan arah disebut korelasi *negative*. Interpretasi menggunakan tabel nilai "r" *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah (Sudijono, 2005: 180-193):

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = derajat bebas.

N = banyak responden yang diteliti.

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Setelah hasil dicocokkan dengan tabel *koefisien* korelasi "r" *product moment* untuk berbagai df , baik pada taraf 1% ataupun pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mencari kontribusi variabel x terhadap y peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = kontribusi variabel x terhadap y

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 30 responden, akhirnya seluruh siswa dapat terkumpul kembali dan data telah terisi secara lengkap. Untuk memudahkan dalam menganalisa dan menginterpretasikan, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk table. Tiap table satu item pertanyaan. Dengan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden (*Number of Cases*)

100% : Bilang Tetap

Deskripsi selanjutnya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel. 3.1 Berdo'a kepada Allah sebelum dan sesudah belajar di kelas

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	27	84,375%
	Sering	3	9,375%
	Kadang-Kadang	2	6,25%
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84,375% responden selalu berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah belajar di kelas, 9,37% sering dan 6,25% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah belajar di kelas.

Tabel. 3.2 Membaca Al-Quran ayat/surat pendek pilihan sebelum pelajaran berlangsung

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
2	Selalu	9	28,125%
	Sering	2	6,125%
	Kadang-Kadang	20	62,5%
	Jarang	1	3,125%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28,125% responden selalu membaca Al-Quran ayat/surat pendek pilihan sebelum pelajaran berlangsung, 6,125% sering, 62,5% kadang-kadang dan 3,125% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu membaca Al-Quran ayat/surat pendek pilihan sebelum pelajaran berlangsung.

Tabel. 3.3 Menyempatkan shalat sunat duha di sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
3	Selalu	17	53,125%
	Sering	10	31,25%
	Kadang-Kadang	5	15,625%
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 53,125% responden selalu menyempatkan shalat sunat duha di sekolah 31,25% sering dan 15,625% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menyempatkan shalat sunat duha di sekolah.

Tabel. 3.4 Melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
4	Selalu	30	93,75%
	Sering	2	6,25%
	Kadang-Kadang	-	-
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 93,75% responden selalu melaksanakan shalat fardu berjamaah di Sekolah dan 6,25% sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu melaksanakan shalat fardu berjamaah di Sekolah.

Tabel. 3.5 Membaca asmaul husna sebelum belajar

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
5	Selalu	28	87,5%
	Sering	4	12,5%
	Kadang-Kadang	-	-
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87,5% responden selalu membaca *asmaul husna* sebelum belajar dan 12,5% sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu membaca *asmaul husna* sebelum belajar.

Tabel. 3.6 Memberi salam ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
6	Selalu	30	93,75%
	Sering	2	6,25%
	Kadang-Kadang	-	-
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 93,75% responden selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah dan 6,25% sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah.

Tabel. 3.7 Berbicara dengan sopan santun ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
7	Selalu	28	87,5%
	Sering	4	12,5%
	Kadang-Kadang	-	-
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87,5% responden selalu berbicara dengan sopan santun ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah dan 12,5% sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu berbicara dengan sopan santun ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah.

Tabel. 3.8 Menyapa setiap guru/ karyawan sekolah ketika bertemu

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
	Selalu	18	56,25%
	Sering	6	18,75%

8	Kadang-Kadang	6	18,75%
	Jarang	2	6,25%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84,375% responden memberi salam ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah, 9,37% sering dan 6,25% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru/ karyawan sekolah.

Tabel. 3.9 Memotong pembicaraan guru ketika tidak sependapat dengannya

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
9	Selalu	23	71,875%
	Sering	6	18,75%
	Kadang-Kadang	3	9,375%
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 71,875% responden selalu memotong pembicaraan guru ketika tidak sependapat dengannya, 18,75% sering dan 9,375% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu memotong pembicaraan guru ketika tidak sependapat dengannya.

Tabel 3.10 Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
10	Selalu	23	71,875%
	Sering	3	9,375%
	Kadang-Kadang	2	6,25%
	Jarang	4	12,5%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 71,875% responden selalu meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran, 9,375% sering, 6,25% kadang-kadang dan 12,5% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.

Tabel. 3.11 Senantiasa mandi sebelum berangkat ke sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
11	Selalu	24	75%
	Sering	3	9,375%
	Kadang-Kadang	4	12,5%
	Jarang	1	3.125%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 75% responden selalu senantiasa mandi sebelum berangkat ke sekolah, 9,375% sering, 12,5% kadang-kadang, dan 3,125% jarang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu senantiasa mandi sebelum berangkat ke sekolah.

Tabel. 3.12 Menjaga pola tidur agar tidak mengantuk di kelas

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
12	Selalu	5	15,625%
	Sering	3	9,375%
	Kadang-Kadang	13	40,625%
	Jarang	9	28,125%
	Tidak Pernah	2	6,250%
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15,625% responden selalu menjaga pola tidur agar tidak mengantuk di kelas, 9,375% sering, 40,625% kadang-kadang, 28,125% jarang dan 6,250% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang menjaga pola tidur agar tidak mengantuk di kelas.

Tabel. 3.13 Senantiasa berkata jujur kepada teman di kelas

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
13	Selalu	13	40,625%
	Sering	11	34,375%
	Kadang-Kadang	7	21,875%
	Jarang	1	3,125%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 40,625% responden selalu senantiasa berkata jujur kepada teman di kelas, 34,375% sering, 21,875% kadang-kadang dan 3,125% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu senantiasa berkata jujur kepada teman di kelas.

Tabel. 3.14 Menggunakan bahasa dengan baik dan benar ketika berbicara dengan teman

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
14	Selalu	11	34,375%
	Sering	7	21,875%
	Kadang-Kadang	13	40,625%
	Jarang	1	3,125%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 34,375% responden selalu menggunakan bahasa dengan baik dan benar ketika berbicara dengan teman, 21,875% sering, 40,625% kadang-kadang dan 3,125% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang menggunakan bahasa dengan baik dan benar ketika berbicara dengan teman.

Tabel. 3.15 Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
15	Selalu	6	18,75%
	Sering	9	28,125%
	Kadang-Kadang	14	43,750%

	Jarang	2	6,250%
	Tidak Pernah	1	3,125%
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 18,75% responden selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, 28,125% sering, 43,750% kadang-kadang, 6,250 jarang dan 3,125% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

Tabel. 3.16 Membuang sampah pada tempatnya

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
16	Selalu	25	78,125%
	Sering	6	18,75%
	Kadang-Kadang	1	3,125%
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 78,125% responden selalu membuang sampah pada tempatnya, 18,75% sering dan 3,125% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu membuang sampah pada tempatnya.

Tabel. 3.17 Melaksanakan jadwal piket kebersihan

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
17	Selalu	19	59,375%
	Sering	9	28,125%
	Kadang-Kadang	3	9,375%
	Jarang	1	3,125%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59,375% responden selalu melaksanakan jadwal piket kebersihan, 28,125% sering, 9,375% kadang-kadang dan 3,125% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu melaksanakan jadwal piket kebersihan.

Tabel. 3.18 Menginjak tanaman dan rumput yang ada di halaman sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
18	Selalu	18	56,25%
	Sering	9	28,125%
	Kadang-Kadang	3	9,375%
	Jarang	2	6,25%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 56,25% responden selalu menginjak tanaman dan rumput yang ada di halaman sekolah, 28,125% sering, 9,375% kadang-kadang dan 6,25% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menginjak tanaman dan rumput yang ada di halaman sekolah.

Tabel. 3.19 Menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
19	Selalu	-	-
	Sering	5	15,625%
	Kadang-Kadang	24	75%
	Jarang	3	9,375%
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15,625% responden sering Menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, 75% kadang-kadang dan 9,375% jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Tabel 3.20 Menyiram WC setelah buang air

No.	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
20	Selalu	31	96,875%
	Sering	1	3,125%
	Kadang-Kadang	-	-
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 96,875% responden selalu menyiram WC setelah buang air dan 3,125% sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menyiram WC setelah buang air.

1. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Hasil perolehan nilai dari variabel program PPAI dan variabel akhlak siswa, melalui korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.21 Responden Yang Mengisi Angket Akhlak

No.	X	Y
1	83	78
2	83	74
3	90	87
4	85	98
5	84	91
6	82	94
7	82	93
8	84	94
9	83	87
10	84	76
11	82	90
12	74	75
13	83	93
14	82	89
15	82	90
16	82	86

17	90	69
18	83	73
19	83	90
20	83	84
21	82	93
22	92	90
23	84	93
24	84	86
25	83	82
26	94	94
27	83	81
28	82	84
29	82	84
30	82	89
31	82	87
32	83	80
Jumlah	2677	2754

Jumlah responden yang mengisi angket akhlak adalah 32 orang, dan keseluruhan item pada angket akhlak siswa adalah 20 item. Penilaian terhadap setiap item adalah angka 1 sampai 5, jadi nilai terendah yang diperoleh setiap subyek adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 100 dan jumlah keseluruhan hasil penilaian angket akhlak siswa dari 32 responden adalah 2754.

Angka 86,06 adalah mean dari keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil akhlak siswa ($2754 : 32 = 86,06$). Adapun pada Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dari 32 orang adalah 2677. Angka 83,65 adalah angka yang menunjukkan mean dari Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang diperoleh dari 32 siswa ($2677 : 32 = 83,65$).

Dengan nilai rata-rata (mean) di atas maka nilai rata-rata untuk skor angket akhlak siswa (86,06) dapat dikategorikan tinggi yang berkisar antara 80 sampai 90.

Adapun besarnya nilai mean dari program PPAI (83,65), sebagaimana rentang nilai yang ada, maka dapat dikategorikan baik.

Untuk membuktikan apakah ada atau terdapat pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (N \sum y)^2\}}}$$

B. Analisa data

Tabel 3.22 Perhitungan untuk Memperoleh Angka Korelasi dari Variabel X terhadap Variabel Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	83	78	6474	6889	6084
2	83	74	6142	6889	5476
3	90	87	7830	8100	7569

Pengaruh Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Bhakti Nusantara 666 Bandung

4	85	98	8330	7225	9604
5	84	91	7644	7056	8281
6	82	94	7708	6724	8836
7	82	93	7626	6724	8649
8	84	94	7896	7056	8836
9	83	87	7221	6889	7569
10	84	76	6384	7056	5776
11	82	90	7380	6724	8100
12	74	75	5550	5476	5625
13	83	93	7719	6889	8649
14	82	89	7298	6724	7921
15	82	90	7380	6724	8100
16	82	86	7052	6724	7396
17	90	69	6210	8100	4761
18	83	73	6059	6889	5329
19	83	90	7470	6889	8100
20	83	84	6972	6889	7056
21	82	93	7626	6724	8649
22	92	90	8280	8464	8100
23	84	93	7812	7056	8649
24	84	86	7224	7056	7396
25	83	82	6806	6889	6724
26	94	94	8836	8836	8836
27	83	81	6723	6889	6561
28	82	84	6888	6724	7056
29	82	84	6888	6724	7056
30	82	89	7298	6724	7921
31	82	87	7134	6724	7569
32	83	80	6640	6889	6400
	2677	2754	230500	224335	238634

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah } (\Sigma) x &= 2677 \\ \text{Jumlah } (\Sigma) y &= 2754 \\ \text{Jumlah } (\Sigma) xy &= 230500 \\ \text{Jumlah } (\Sigma) x^2 &= 224335 \\ \text{Jumlah } (\Sigma) y^2 &= 238634 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus statistik yaitu korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{32 \times 230500 - (2677) \times (2754)}{\sqrt{\{32 \times 224335 - (2677)^2\} \times \{32 \times 238634 - (2754)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{7376000 - 7372458}{\sqrt{\{7178720 - 7166329\} \times \{7636288 - 7584516\}}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{3542}{\sqrt{\{12391 - 51772\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3542}{\sqrt{\{641506852\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3542}{25327,98555}$$

$$r_{xy} = 0,39845 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,39)$$

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi atau r_{xy} adalah sebesar 0,39, untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa.

C. Interpretasi Data

1) Interpretasi Sederhana

Nilai di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel x terhadap y, yaitu sebesar 0,39 dan ini berkisar antara 0,40 sampai 0,70 berarti korelasi positif antara variabel x terhadap y adalah termasuk korelasi sedang.

2) Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dan *product moment* adalah :

$$Df = N - nr = 32 - 2 = 30$$

Dengan konsultasi tabel harga kritik dari “r” *product moment* bahwa “r” sebesar 30, pada tabel signifikan 5% diperoleh data 0,3494, karena r_{xy} dan r_0 pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada r_{tabel} atau r_t maka taraf signifikan 5% hipotesa nol ditolak, sedangkan hipotesa alternative diterima, ini berarti pada taraf signifikan 5% memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara program PPAI terhadap akhlak siswa.

Demikian juga pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,2960$, karena r_{xy} atau r_0 pada taraf signifikan 1% lebih besar dari pada r_{tabel} atau r_t , maka pada taraf signifikan 1% hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternative diterima, ini berarti bahwa pada taraf signifikan 1% juga terdapat korelasi positif yang signifikan antara program PPAI terhadap akhlak siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesa nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa” ditolak karena teruji kebenarannya, yaitu r_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun 1% lebih kecil dari nilai r_{xy} . Sedangkan hipotesis kerja alternative (H_a) yang menyatakan “ada pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa” diterima, karena teruji kebenarannya yaitu nilai hasil perhitungannya lebih besar dari nilai r_{tabel} , baik taraf signifikan 5% maupun 1%.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa : “Semakin baik program PPAI maka semakin baik pula akhlaknya, semakin tidak baik program PPAI maka semakin tidak baik pula akhlaknya”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program PPAI (Variabel x) terhadap akhlak (Variabel y) siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,39845^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,1587624025 \times 100\%$$

$$KD = 15,876 \% \text{ (dibulatkan menjadi } (15,88))$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 15,88%, hal ini menunjukkan bahwasanya variabel x (program PPAI) telah memberikan pengaruh terhadap variabel y (akhlak siswa) sebesar 15,88% dan menunjukkan bahwa 84,12% akhlak siswa yang lain dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut bisa kemungkinan faktor eksternal dan internal siswa.

Pada pelaksanaan program PPAI di SMK Bakti Nusantara 666 telah dipelajari nilai-nilai akhlak sesuai tuntunan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Selain itu untuk menjadikan akhlak siswa lebih baik dengan dibantu oleh usaha-usaha dari lingkungan sekolah itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; *pertama*, program PPAI di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung sudah terlaksana secara signifikan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, terbukti dari kesesuaian antara hasil wawancara terkait Program PPAI dengan hasil observasi pelaksanaan Program PPAI di lapangan; *kedua*, akhlak siswa-siswi SMK Bakti Nusantara 666 Bandung sudah baik, apa yang telah diajarkan dalam program PPAI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; *ketiga*, program PPAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa SMK Bakti Nusantara 666 Bandung. Indikasi ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* didapat koefisien korelasi atau nilai r hitungannya sebesar 0,39. Jika nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel yang didapat sebesar 5% adalah 0,34, dapat ditarik kesimpulan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara program PPAI terhadap akhlak siswa di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung. Dari hasil uji determinasi guna mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel x dan y . Diketahui bahwa pengaruh program PPAI terhadap akhlak siswa SMK Bakti Nusantara 666 Bandung memberikan pengaruh sebesar 15,88%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azhar Ahmad, & Ab. Halim Tamuri. (2007). *Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah*. *Jurnal Yadim*.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara.
- Fitriana, F., & Listrianti, F. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dalam Mengatasi Rational Hedonism Di MTs Negeri 1 Probolinggo. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 100–116. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/129
- Halid Hanafi, L. A. Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Ismatullah, A. B. F. (2015). Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015. *At-Ta'dib*.
- Kepala Sekolah. (2019). *Profil Lembaga SMK Bakti Nusantara 666 Bandung*. SMK.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 15(01), 49–65.
<http://jurnal.upi.edu/taklim/view/4197/pembinaan-akhlak-mulia-melalui-keteladanan-dan-pembiasaan.html>
- Prayoga, A. (2018). *Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah melalui Ekstrakurikuler: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang*.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/9471>
- Prayoga, A., & Irawan, I. (2020). Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Muallimin. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 83–96. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1849>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1986). *Pengelolaan kelas dan siswa: sebuah pendekatan edukatif*. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.